

Khaeril Khaeril¹
Yolanda Mohungo²
Laela³

¹STIEM Rutu Nusa Ambon
^{1,2}Universitas Al Khairun Ternate
pettalla14@gmail.com



LPPM STIA Said Perintah
Volume 2, No. 1, Maret 2021

<https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj>

Abstract

Village are the smallest community entities that exist in a state structure. There are many problems faced, for example poverty, inadequate basic infrastructure, less skilled human resources, insufficient employment opportunities. Tourism village - Agri tourism is expected to be a solution to dealing with classic problems that exist in rural areas. This article aims to identify research gaps in the field of study of tourism villages in a systematic search, identify reference authors in the field of Rural Tourism, agri-tourism., Identify the theories used in the Tourism Village article. The article implements a qualitative method with the Literature review method with the help of the Perish Publish Program to compile the data script and Vos Viewer is used to analyze the data. The results show that there is an opportunity to continue studying tourism villages, especially with regard to sustainable development, involvement of local communities and development / development of tourist villages, adopting ICT for tourism villages in order to improve performance and tourism visits, and alleviate poverty. Also obtained are several authors who become references in the study of tourist villages. There are also 13 theories used in studying tourism villages and agritourism, this shows that the tourism village as an object of study is still open to being in and is very dynamic in its development.

Keywords : Tourism Village, Agri Tourism, Literature Review, Vos Viewer

Pendahuluan

Desa wisata (*rural tourism*) telah menjadi perhatian oleh para ilmuwan diberbagai belahan dunia dalam beberapa dekade terakhir. Agriwisata adalah aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait (misalnya kebun, kandang hewan, peternakan hewan, industri pertanian) yang menjadi daya tarik wisatawan. Ada beberapa jenis agriwisata antara lain seperti; labirin jagung, wisata petik buah, memberi pakan hewan ternak hingga restoran di atas laut. Ada beberapa kategori tema yang berkaitan dengan desa wisata antara lain : Pertama, desa wisata dengan pengentasan kemiskinan; dalam hal ini ada yang berpendapat dan menemukan bahwa wisata desa mendukung pengentasan kemiskinan di desa (Anderson, 2015; Deller, 2010; Hillbom, 2003). Sedangkan (Hillman, 2003) yang meneiliti di Provinsi Yunan Bagian Barat China menemukan bahwa pembangunan wisata di desa di Yunan belum terbukti dapat menyelesaikan kemiskinan, bahkan orang miskin tidak memiliki akses untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata yang dibangun. Kedua, relasi antara desa wisata dan kebijakan publik (Aly, Yuliawan, Noviyanti, Firdaus, & Prasetyo, 2019; Ardi, Mistriani, Bakhri, & Dwiloka, 2018; Marcouiller, 2007; Su, Wang, & Zhang, 2018). Ketiga, desa wisata dihubungkan dengan aspek keberlanjutan (Okech, Haghiri, & George, 2012; Petrović-Randelović & Miletić, 2012; Petrović et al., 2018; Podovac & Jovanović Tončev, 2016). Keempat, desa wisata dan *marketing strategy management* (Brunori et al., 2008; Cîrstea, 2014; Knickel, Tisenkopfs, & Peter, 2009; Prabhakaran, Nair, & Ramachandran, 2014; Surchev, 2010). Kelima, desa wisata dan ICT (Polo Peña, Frías Jamilena, & Rodríguez Molina, 2013b; Townsend, Wallace, Fairhurst, & Anderson, 2017). Keenam, desa dan *health-tourism* (Droli & Osti, 2013).

Tujuan artikel ini adalah untuk; (1) menemukan kecenderungan penelitian baru dalam Kajian Desa Wisata (*rural tourism*) (2) untuk menemukan teori-teori yang digunakan oleh para peneliti dalam mengkaji *rural tourism* di berbagai belahan dunia (3) untuk mengetahui penulis- penulis rujukan utama dalam tema-tema *rural tourism* dan *agri-tourism*.

Literature Review

(Alves, Silva, & Salazar, 2017) menjelaskan bahwa *rural tourism*;

"characterized by set of tourist activities developed in rural area and committed to be agricultural Production, Stands out from other tourism modalities because its adds Value to products and services provided in the region in which it is

developed, beside promoting the cultural and Natural heritage of community in which it is Inserted".

Menurut Dewan Eropa (*European Councils*) yang dikutip oleh (Sikiri, 2015) *rural tourism* adalah;

"rural tourism is a type of tourism taking places in rural area, including all the activities carried out in respective area. The most important Characteristics of this type of tourism are a quiet environment. Lack of noise, well = preserves landscapes communication with hosts, home-made food, and involvement in the activities of the farm operation".

Humaira Irshad (2010) mendefinisikan rural tourism;

"Rural tourism can define as The "country experience" which encompasses a wide range of attractions and activities that take places in agricultural or non-urban areas. Its essential characteristics include wide-open spaces, low level of tourism development, and Opportunities for visitors to directly experiences agricultural and/or Natural environments".

Sehingga sebuah desa wisata setidaknya memiliki ciri sebagai berikut; (1) berlokasi di wilayah desa (*located in rural area*), (2) berfungsi/berjalan di desa (*functionally rural*), (3) dalam Skala desa baik dalam artian gedung dan lingkungan (*Rural in scale – Both in term a building and settlements- usually Small scale*) (4) Bercirikan Tradisional (*traditional in characters*). Humaira Irshad (2010) mengatakan bahwa ada beberapa manfaat mengembangkan desa wisata antara lain; (1) Penciptaan lapangan kerja (*job creation*), (2) *Job retention*, (3) Peluang bisnis baru (*new business opportunity*), (4) Peluang kerja untuk anak muda (*opportunity for youth*), (5) *Service retention*, (6) Diverifikasi komunitas (*community diversification*), (7) Meningkatkan desa wisata dan merevitalisasi kebanggaan Komunitas (*rural tourism enhances and revitalizes community pride*), (8) Menjaga budaya desa dan peninggalan Budaya (*Preservation of rural cultural and Heritage*), (9) Meningkatkan penjualan kerajinan dan souvenir (*increase arts and crafts sales*), (10) Konservasi Lahan (*landscape conservation*), (11) Perbaikan kualitas lingkungan (*environmental improvement*), (12) Bangunan-bangunan bersejarah (*the historic built environment*).

Pakurar & Olah (2008) mendefinisikan desa wisata;

"Rural Tourism can be defined as tourism products which approach accentuates the importance of supply management and marketing activities".

Desa wisata sebagai tema kajian ilmiah telah diteliti oleh para cendekiawan dari berbagai belahan dunia; Naderi, Nasrolahi Vosta, Ebrahimi, & Jalilvand (2019)

menemukan bahwa kepemimpinan transformatif berasosiasi secara positif dengan *social value* (nilai sosial), modal sosial, dan kinerja organisasi sosial. Kewirausahaan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai sosial, modal sosial dan kinerja, kreativitas dan nilai sosial memprediksi kinerja organisasi sosial. Modal sosial ditemukan memiliki hubungan positif dengan kreativitas. Parra López & Calero García (2006) mengatakan bahwa mereka percaya kunci sukses untuk pertumbuhan ekonomi desa dan ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi pulau Canary dapat dilakukan dengan mengaplikasikan pelayanan yang berkualitas dan sistem manajemen lingkungan pariwisata yang terintegrasi dan kedua adanya integrasi antara bisnis dan komunitas lokal.

Mahalyanaarachchi, (2016) mengatakan bahwa produk dan jasa *agri-tourism* dapat menjadi nilai tambah (*value added*) untuk mempromosikan praktek pertanian yang berkelanjutan, jika hal ini dilakukan maka akan mensupport para petani dan penggarap dimana mereka akan melakukan diversifikasi produk yang tentunya akan menambah aktivitas ekonomi mereka serta berdampak pada pendapatan masyarakat desa yang lebih baik. Royo-vela (2009) menyatakan bahwa ada dua hal yang ditemukan dalam penelitian mereka yaitu; (1) perlu membangun skala yang *realible* (cocok) untuk tipe *rural tourism* yang bersifat kauntitatif dalam mengukur *image* sebagai alat/peralatan bagi manajemen. (2) Bentuk Modelkonsep *formasi "Rural tourism- cultural destination"* juga harus memiliki relasi dengan "*In situ-emotional response*". Sedangkan Ying & Zhou (2007) menyatakan bahwa sangat penting untuk menciptakan partisipasi komunitas dalam pembangunan, pengembangan aktivitas desa wisata-*cultural destination*. Singh, Gantait, Puri, & Swamy (2016) menyatakan bahwa jika desa- desa di India dapat di *re-developed, rejuvenated* dan dipromosikan sebagai spots wisata, maka penduduk desa akan memiliki alternatif pekerjaan dan hal ini akan menyebabkan mereka tidak akan meninggalkan desa, sehingga dengan demikian kondisi sosia-ekonomi akan membaik. Untuk mencapai hal itu diperlukan pemahaman yang mendalam tentang *setting* desa, manusia, sosial- ekonomi, latar belakang politik dan sentimen lokal masing-masing desa.

Peneliti di Indonesia juga telah menulis tentang desa wisata misalnya (Risman, Wibhawa, & Fedryansyah, 2016) mengatakan bahwa dalam rangka memerangi kemiskinan pemerintah dapat mendorong dan mengembangkan pariwisata. Pariwisata nampaknya dapat diandalkan untuk menjadi salah satu pilihan solusi alternatif dalam proses pemberdayaan masyarakat desa dan pesisir. Di wilayah Bali (Pariwisata, Sudiarta,

& Wayan, 2016) menemukan bahwa; (a) penyebab kemiskinan diantaranya adalah faktor alam, budaya, dan kurangnya masyarakat miskin terlibat dalam sektor bisnis pariwisata (b) dampak pariwisata bagi masyarakat pesisir sangat positif karena terbukanya beberapa peluang lapangan kerja seperti; pengantar tamu *diving*, *porter* dan penjual cenderamata. Susyanti & Latianingsih (2013) mengatakan bahwa untuk menyiapkan penduduk agar mampu mengelolah desa wisata maka perlu diberikan pelatihan kompetensi untuk mengelolah desa wisata, sehingga pelestarian budaya dan pengentasan kemiskinan dapat terwujud.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam paper ini adalah metode *literatur review* secara sistematis dimana metode ini merupakan salah satu metode dalam menelaah kajian pustaka. Untuk menganalisis literatur, kami menggunakan aplikasi *Publish or Perish* dan *VOS viewer*. Keduanya merupakan aplikasi yang sering digunakan untuk melakukan penelitian bibliographi. *Publish or Perish* didesain untuk menolong individu secara akademik untuk melakukan analisis pada dampak penelitian. *Publish or Perish* dapat menggambarkan metrik sitasi dengan berbagai bentuk. Sedangkan *VOS viewer* digunakan untuk memvisualkan bibliografi, atau *data set* yang berisi *field* bibliografi (judul, pengarang, penulis, nama jurnal, dan sebagainya). Dalam dunia penelitian, *Vos viewer* digunakan untuk analisis bibliometrik, mencari topik yang masih ada peluang untuk diteliti, mencari referensi yang paling banyak digunakan pada bidang tertentu dan sebagainya.

Artikel-artikel yang kami *review* berasal dari jurnal *online* dari beberapa kelompok penerbit yang mencakup; Sage, Emerald dan Sciendirect yang bisa kami *download*. Adapun tahapan dalam proses pengumpulan data yang kemudian dianalisis di *Vos viewer* dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama, penulis melakukan beberapa proses, yaitu 1). Mendownload artikel jurnal dengan menggunakan *Publish or Perish* yang bersumber dari *Google Scholar* dengan total 200 jurnal. 2). Data disimpan dalam format RIS. 3). Data RIS dianalisis menggunakan aplikasi *Vos viewer* untuk mendapatkan visual. 4). Hasil analisis dengan *VOS viewer* dituliskan di *paper*. Tahap kedua, penulis melakukan beberapa proses, yaitu 1). Mendownload artikel jurnal dengan menggunakan *Publish or Perish* yang bersumber dari *crossreff*, 2). Data disimpan dalam format RIS, 3). Mengubah data di program *reference mendeley* penulis dengan *folder Rural Tourism*

– *Agritourism* menjadi format RIS. 4). Data dalam format RIS yang didapatkan dari *Publish or Perish* baik dari *Google Scholars*, *Crossreff*, dan *Mendeley* penulis selanjutnya dianalisa dengan *VOS viewer* untuk mendapatkan data visual. 5). Hasil analisa disajikan pada *paper*. Tahap ketiga. Pada tahap ini, penulis merunning untuk ketiga kalinya untuk mendapatkan hasil tentang jejaring author yang telah berkontribusi dalam penelitian desa wisata-agriwisata destinasi wisata dalam kurun waktu 2000-2020.

Hasil analisis data yang didapatkan dalam bentuk gambar yang menunjukkan tentang peta dan tema-tema yang muncul berdasarkan kategorisasi dalam *output* program *VOS viewer* yang berisi tentang visualisasi data seperti; 1) besar kecilnya garis yang menghubungkan, serta lingkaran. Hal ini berkaitan dengan besar kecilnya angka hasil analisis *VOS Viewer*, 2) beberapa angka ini menjadi terbagi menjadi *link* (jejaring yang dimiliki) dengan menghitung kekuatan *link* (dihitung berdasarkan *full* atau *fractional counting*) dan banyaknya kemunculan.

Selain itu, beberapa jenis analisis yang dilakukan dalam paper ini mencakup: a). Sitasi akan divisualisasikan dokumen yang diamati. Dokumen yang diuji/diamati akan dihubungkan dengan dokumen lain, jika mereka menyitir artikel lain yang sama-sama diamati. Analisis ini berguna untuk memperlihatkan sitasi antar dokumen; b). *Bibliografi coupling* artikel diuji dengan divisualisasi dan dibuatkan *networknya* jika memiliki referensi yang sama. Analisis ini menunjukkan kedekatan kajian antar dokumen; c). *Co-authorship*, menganalisis kolaborasi penulis dengan penulis lain. Analisis ini akan divisualisasikan hasil berdasarkan nama penulis, organisasi penulis, atau negara asal penulis. Adapun hasil *output VOS viewer* memiliki tiga tampilan visualisasi, yaitu *network*, *overlay*, dan *density visualization*.

Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian dengan Perish Publish

Berdasarkan hasil analisa program *Perish Publish* didapatkan data tentang artikel yang dapat dikumpulkan dan selajutnya di analisa sebagai berikut.

Item		
Publication yeaes	:	2000- 2020
Paper	:	200
Citations	:	1460
Citation/years	:	7.30
Author /paper	:	0.94
h- indeks	;	22

Item		
g- indeks	:	36
hI- norm	:	18
HI- annual	:	0.86
Paper with Acc	:	1.2.5.20.20: 32.21, 7,2,1.

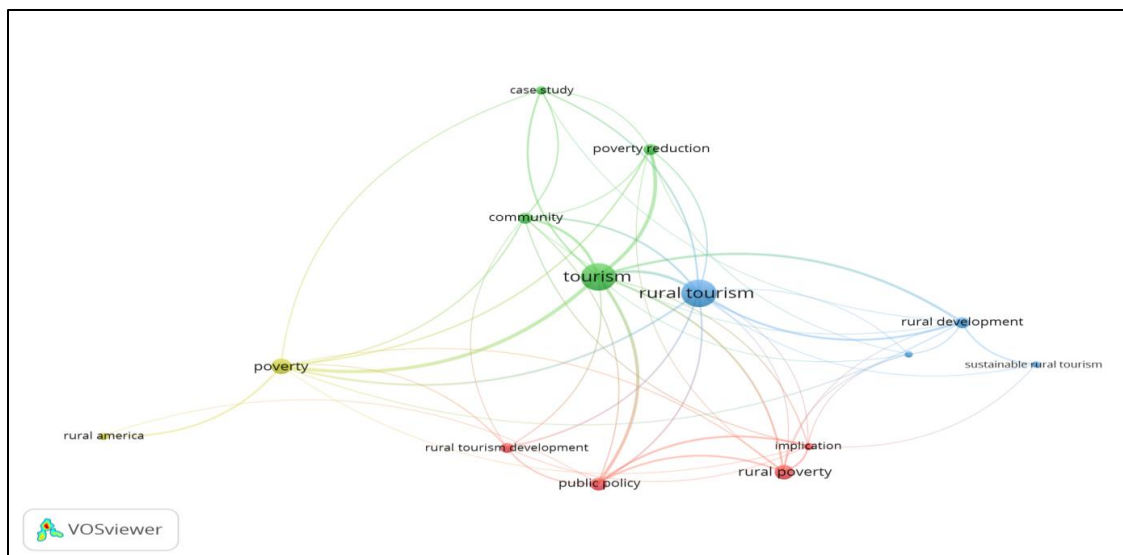
2. Analisis Tahap 2

Adapun analisis tahap kedua adalah menganalisis kumpulan data yang di dapatkan dari *Perish Publish* dengan program *VOS viewer*, didapatkan hasil sebagai berikut;

Cluster	Item dalam Kluster
1	Implikation, public policy, rural poverty, rural tourism development
2	Case study, community. Poverty reduction, tourism
3	Rural development. Rural tourism. Sustainable rural tourism, sustainable tourism
4	Poverty, rural america

Adapun Hasil Analisa Networking *Vos Viewer* sebagai berikut;

Gambar 1. Hasil Analisa Networking Vos Viewer

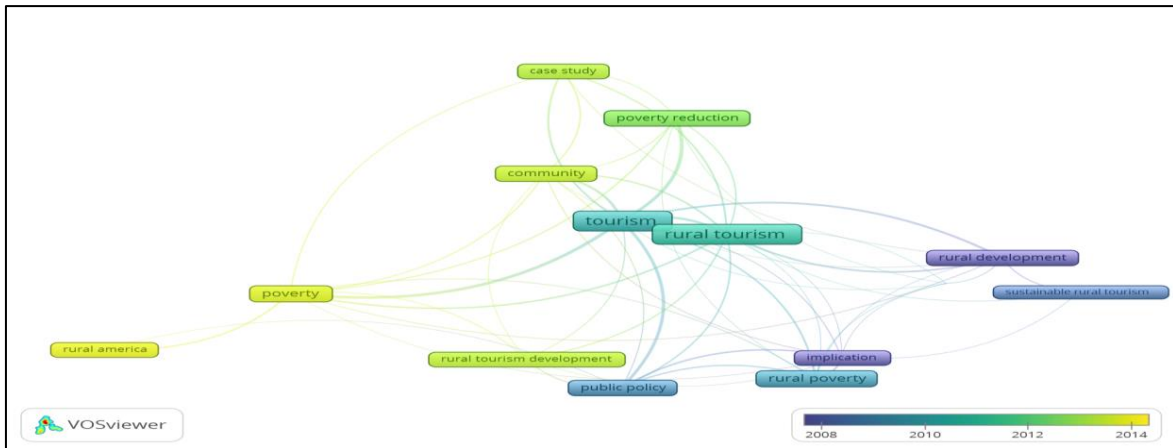


Sumber; Penulis (2021)

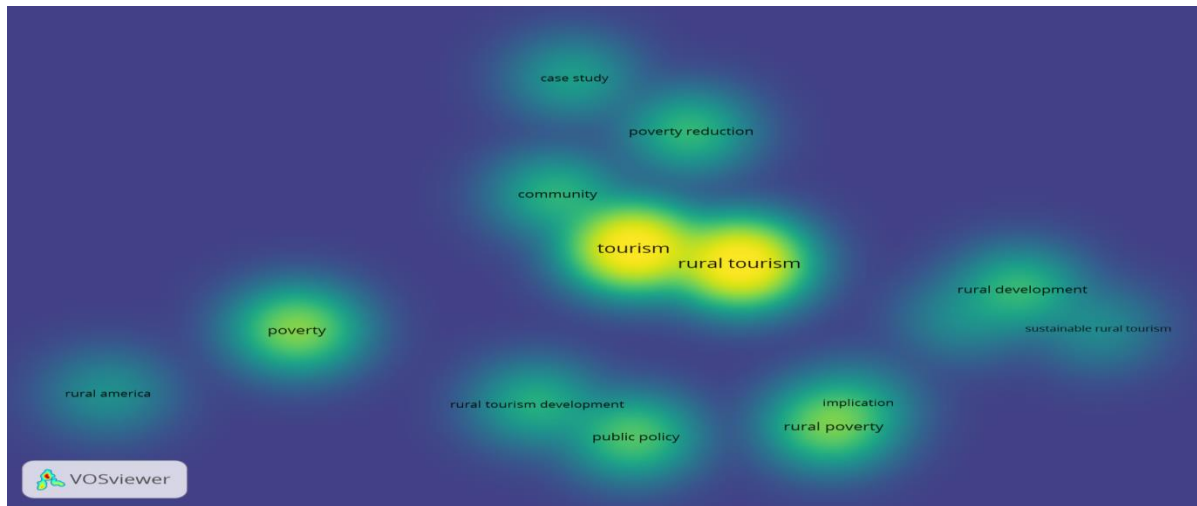
Berdasarkan *output* yang ditampilkan pada Gambar 1 terlihat bahwa jejaring tema yang tercipta ada beberapa kluster dan adapun tema-tema yang sudah banyak menjadi bahan kajian peneliti antara lain tentang *tourism*, dan *rural tourism* ditandai dengan bulatannya lebih besar dibandingkan yang lainnya, dari jejaring tersebut tersirat informasi tambahan lainnya tentang peluang untuk mendalami, meneliti *space* yang masih jarang diteliti misalnya relasi desa wisata dan pengentasan kemiskinan,

pembangunan desa, pembangunan desa wisata, kebijakan Publik dan desa wisata, desa wisata yang berkelanjutan. Hal ini ditandai dengan garis yang menghubungkannya masih relatif kecil dan tidak tebal, serta bulatan temanya masih kecil berwarna hijau.

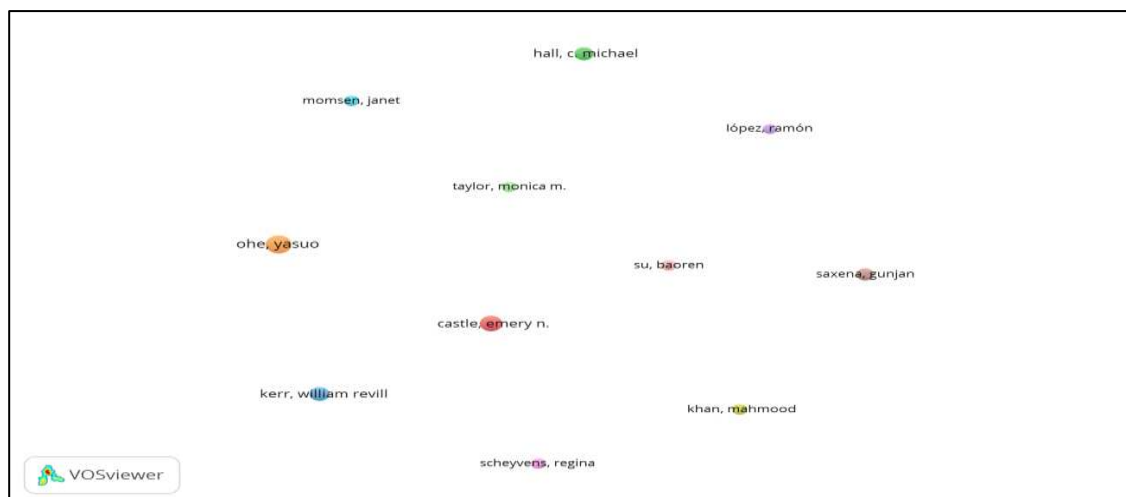
Gambar 2. Over Lay



Gambar 2 adalah hasil *Output Vos View* yang menggambarkan tentang periodisasi tema-tema penelitian ini dilakukan dimana digambarkan bahwa antara tahun 2008- 2010 tema yang dikaji adalah : keterkaitan antara pariwisata dengan kebijakan publik, dampak implementasi desa wisata, wisata dan kemiskinan, pembangunan desa. Pada periode 2010- 2012 ditemukan tema-tema tentang; desa wisata direlasikan dengan penelitian study kasus wisata, komunitas di desa, pengurangan kemiskinan, Sedangkan pada periodisasi 2012- 2014 ditemukan *highlight item* seperti; wisata dan kemiskinan, pembangunan/pengembangan desa wisata.

Gambar 3. Density

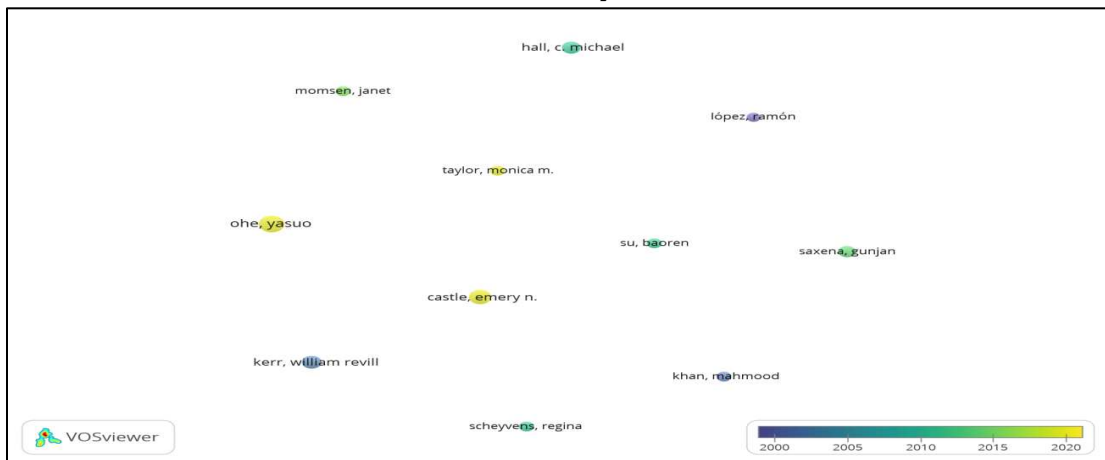
Gambar 3 *Density* ini menunjukkan tentang tema mana yang berpeluang menjadi celah penelitian lanjutan hal ini dapat kita saksikan, dapatkan dengan memperhatikan warna dan besarnya lingkaran pada gambar, lingkaran tema yang ruangnya semakin besar menunjukkan bahwa tema seduang cenderung menjadi pusat seperti; *tourism* dan *rural tourism*, selanjutnya bulan yang sedang dan berwarna hijau seperti; *poverty reduction*, *community*, *poverty*, *rural development* memberikan syarat/ibarat bahwa tema-tema ini sudah dilirik dan telah menyita sedikit perhatian para Ilmuwan, sedangkan bulatan kecil berwarna hijau seperti; *public policy*, *sustainable developmet tourism*, memberikan petunjuk bahwa bahan kajian ini masih sedikit dan sangat kurang kaji. Hasil untuk penulis

Gambar 4. Hasil untuk penulis

Berdasarkan gambar 4 memperlihatkan informasi tentang siapa saja para ilmuwan, cendekiawan yang telah meneliti yang berkaitan dengan desa wisata diberbagai dunia , namun sayangnya jejaring yang terbentuk belum terlalu erat karena para penulis yang telah berkontribusi menunjukkan bahwa mereka tidak saling berjejaring satu sama lain, tidak saling mengutip antara satu dengan yang lainnya. Antara kelompok penulis kurang dalam kolaborasi antar tema penulis.

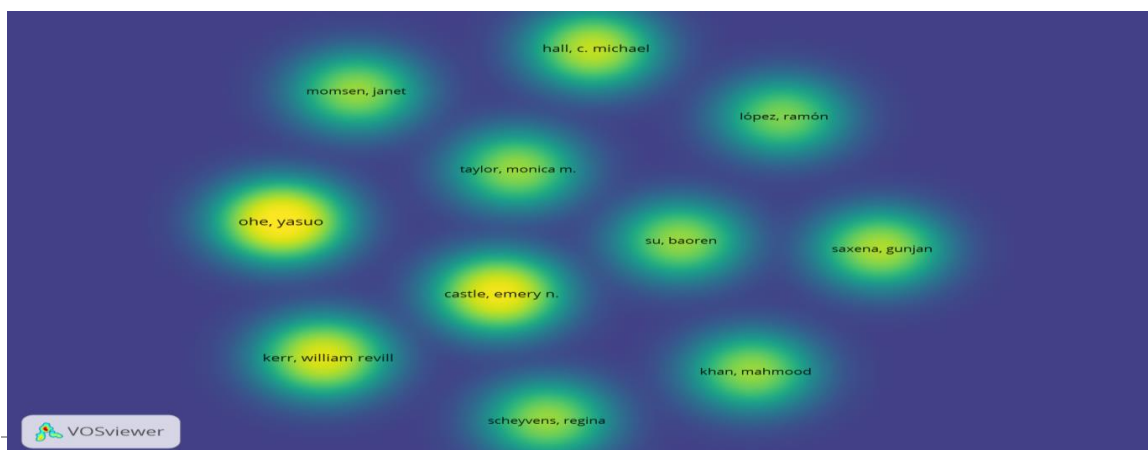
Overlay penulis

Gambar 5. Overlay Penulis



Adapun gambar 5 menggambarkan tentang kurun waktu terbitnya artikel yang dianalisa dimana *vosviewer* memberikan hasil pembagian antara lain; pertama, periode 2000-2005 muncul; Khan Mahmud, Keer, William revil. Kedua, periode 2005- 2020 diperlihatkan penulis yang berkontribusi antara lain : Scheyvenn, regina, Su Baoren, hall-Michael. Ketiga, periode (2010-2015); momsen, Janet, Lopez, ramon, periode (2015-2020) muncul penulis; Castel, Emery,n; Ohe, Yasou. Semua penulis ini adalah penulis yang dikategorikan oleh *VOS viewer* sebagai rujukan dalam penelitian Desa wisata.

Gambar 6



Gambar 6 adalah hasil analisis yang menggambarkan tentang penulis mana yang lebih dominan dan menjadi rujukan dalam tema besar desa wisata, untuk mengetahuinya dapat dilihat dari segi warna dan besar kecilnya bulatan dalam gambar *desnity*, namun dari hasil gambar dapat dilihat bahwa bulatannya cenderung relatif sama, namun dari segi warna Castel, emery, serta Ohe, Yasuo lebih kekuningan dibandingkan bulatan lainnya, sehingga hal ini dapat menjadi pertanda bahwa penulis ini relatif dapat menjadi rujukan dibandingkan dengan yang lainnya.

Adapun teori-teori yang digunakan oleh para peneliti dalam mengkaji membangun model, membahas tentang desa wisata, agri wisata adalah sebagai berikut; *Quality of Services (Chin & Lo, 2017)*, Perencanaan Strategis oleh (Su et al., 2018), *Sustainable Development (Matyakubov & Defrancesco, 2018)* dan *sustainable tourism (Podovac & Jovanović Tončev, 2016)*, *Integrated Model Of destination Competitiveness (Petrović et al., 2018)*, *Policy Planning Perspectives (Feng, Wei, Zhang, & Gu, 2018)*, *Community Empowerment (Ardi et al., 2018)* dan *community participation (Thetsane, 2019)*, *Subjective well-being Theory (Rivera, 2010)*, *Social Entrepreneurship dan Transformational Leadership (Naderi et al., 2019)*, *Poverty Theory & Rural Development (Deller, 2010)*.

Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian *Literatur Vos viewer* didapatkan hasil tentang jejaring tema yang telah menjadi perhatian dan periodisasi terbitan artikel, peluang untuk penilitain lanjutan, serta penulis- penulis yang telah banyak berkontribusi dalam kajian desa wisata yang menarik untuk diskusikan adalah tentang dampak Implementasi desa wisata terhadap pengembangan Desa wisata relasinya dengan kesiapan penduduk Lokal agar mampu mengelola desa wisata yang memerlukan upaya/program peningkatan kapasitas manajemen wisata, pelestarian lingkungan serta pengentasan kemiskinan di desa (Susyanti & Latianingsih, 2013). Kemiskinan masih menjadi masalah yang menjadi Pekerjaan rumah, persoalan yang harus dicarikan solusinya, karena pariwisata diharapkan mampu menjadi salah satu solusi pengentasan kemiskinan dengan menyediakan lapangan kerja seperti; pengantar tamu *diving, porter*, dan menjual cenderamata bagi pelancong yang mengunjungi desa dan obyek wisata di lingkungan mereka. (Pariwisata et al., 2016).

Pelibatan dan meningkatkan partisipasi komunitas dalam pembangunan dan aktivitas wisata di desa merupakan hal yang penting (Singh et al., 2016). Di India disarankan oleh para peneliti untuk melakukan pembangunan ulang, *rejuvenated* dan mempromosikan ulang spot wisata sehingga penduduk lokalnya memiliki alternatif pekerjaan lain, hal ini akan menyebabkan mereka tidak akan meninggalkan desa. Dengan adanya aktivitas ekonomi dan ketersediaan lapangan kerja di desa maka membuat kualitas hidup penduduk lokal menjadi lebih baik., tetapi untuk sampai pada tingkat itu diperlukan pengetahuan antropologi dan manajemen perubahan ditingkat desa. (Singh et al., 2016). Dalam konteks pelibatan komunitas lokal (Fun, Chiun, Songan, & Nair, 2014) menyatakan bahwa kerangka konsep keterlibatan komunitas lokal, kualitas hubungan dan desa berkelanjutan perlu diperkuat dengan adanya *self-efficacy* dari penduduk lokal.

Berkaitan dengan tema desa wisata yang berkelanjutan (Ciblac et al., 2019) menyatakan bahwa diperlukan transformasi di desa untuk mendukung tercapainya pembangunan yang berkelanjutan dan *agritourism* dengan memperhatikan beberapa hal antara lain; (1) meningkatkan tingkat *civilization* dan kenyamanan pada akomodasi (rumah) dengan memperhatikan keaslian dan *diversity*. (2) merubah mental dari "*giving up way of thinking synthesised by this is fine, too*". (3) mengembangkan semangat wirausaha bagi para pemuda lokal. Perkembangan/pembangunan desa untuk maju harus didorong untuk sampai pada penggunaan, pengadopsian ICT pada desa wisata untuk menunjang kinerja desa wisata dan meningkatkan kunjungan wisata (Polo Peña, Frías Jamilena, & Rodríguez Molina, 2013a).

Penutup

Kesimpulan

Artikel Ini bertujuan untuk mengidentifikasi celah penelitian dalam bidang kajian desa wisata secara penelurusan sistematis, menemukannya para penulis rujukan dalam bidang *rural tourism, agri-tourism*. Hasil analisis menyimpulkan bahwa terdapat peluang untuk melanjutkan mendasar tentang desa wisata khususnya dengan hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan, pelibatan masyarakat lokal dan pembangunan/pengembangan desa wisata, pengadopsian ICT untuk desa wisata dalam rangka meningkatkan Kinerja dan kunjungan wisata, serta pengentasan kemiskinan. Temuan lainnya bahwa didapatkan juga beberapa penulis yang menjadi rujukan dalam

kajian desa wisata dan ditemukan juga 13 teori yang digunakan dalam mengkaji desa wisata dan *agritourism*, hal ini menunjukkan bahwa desa wisata sebagai obyek kajian masih terbuka untuk di dalam dan sangat dinamis perkembangannya.

Kelemahan dan Rekomendasi

Kelemahan penelitian ini adalah bersifat kualitatif dan hanya menggunakan dua program untuk literature review yaitu *Perish or Publish* dan *VOS viewer*, dan belum menggunakan bibliometerik, dan metode kuantitatif. Kelemahan lain adalah keterbatasan naskah dan akses Penulis dalam mendapatkan jurnal yang terindeks *Scopus* dan *WOS*, yang tidak dapat dijangkau oleh *Publish Perish*. Olehnya Itu penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkannya dengan menggunakan program *software* lain dan atau memperdalam dengan penelitian kuantitatif.

Daftar Pustaka

- Alves, L. D. O., Silva, L. A., & Salazar, V. S. (2017). *Competitive Advantage in Rural Tourism: Analysis of the Strategic Resources by Farm Hotels*. 532–550.
- Aly, M. N., Yuliawan, R., Noviyanti, U. D. E., Firdaus, A. A., & Prasetyo, A. (2019). Public policy and rural tourism development in East Java Province, Indonesia. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 2019(Special Issue), 1–8.
- Anderson, W. (2015). Cultural tourism and poverty alleviation in rural Kilimanjaro, Tanzania. *Journal of Tourism and Cultural Change*, 13(3), 208–224. <https://doi.org/10.1080/14766825.2014.935387>
- Ardi, R. P., Mistriani, N., Bakhri, S., & Dwiloka, B. (2018). Development Policy of Sustainable Life Community in Central Java Tourism Village, Indonesia. *The 5th IBSM International Conference on Business, Management and Accounting*, (April), 321–328. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/62580/>
- Brunori, G., Rand, S., Proost, J., Barjolle, D., Granberg, L., & DOCKES, A. C. (2008). Towards a conceptual framework for agricultural and rural innovation policies. *Projeto Insight. Report on the Conceptual Framework (WP1)*, 1–27.
- Chin, C. H., & Lo, M. C. (2017). Rural tourism quality of services: fundamental contributive factors from tourists' perceptions. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 22(4), 465–479. <https://doi.org/10.1080/10941665.2016.1276465>
- Ciolac, R., Adamov, T., Iancu, T., Popescu, G., Lile, R., Rujescu, C., & Marin, D. (2019). Agritourism-A sustainable development factor for improving the "health" of rural settlements. Case study Apuseni Mountains area. *Sustainability (Switzerland)*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/su11051467>
- Cîrstea, Ş. D. (2014). Travel & Tourism Competitiveness: A Study of World's Top Economic Competitive Countries. *Procedia Economics and Finance*, 15(14), 1273–1280. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00588-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00588-7)

- Deller, S. (2010). Rural poverty, tourism and spatial heterogeneity. *Annals of Tourism Research*, 37(1), 180–205. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2009.09.001>
- Droli, M., & Osti, L. (2013). Developing Health Tourism in Healthier Rural Areas: the Role of Matrix-resources. *Re-Inventing Rural Tourism and the Rural Tourism Experience Conserving, Innovating and Co-Creating for Sustainability, ORTE Conference - International Conference on Rural Tourism*, (September), 317–332. <https://doi.org/10.13140/2.1.4023.9685>
- Feng, N., Wei, F., Zhang, K. H., & Gu, D. (2018). Innovating rural tourism targeting poverty alleviation through a multi-industries integration network: The Case of Zhuanshui Village, Anhui Province, China. *Sustainability (Switzerland)*, 10(7). <https://doi.org/10.3390/su10072162>
- Fun, F. S., Chiun, L. M., Songan, P., & Nair, V. (2014). The Impact of Local Communities' Involvement and Relationship Quality on Sustainable Rural Tourism in Rural Area, Sarawak. The Moderating Impact of Self-efficacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 144, 60–65. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.274>
- Hillbom, B. B. & ellen. (2003). Linking Economic Growth and Poverty Reduction. *Development*, (November).
- Hillman, B. (2003). the Poor in Paradise: Tourism Development and Rural Poverty in China ' S Shangri-La. *Science And Technology*, (August 2002), 545–553.
- Knickel, K., Tisenkopfs, T., & Peter, S. (2009). *Innovation processes in agriculture and rural development Results of a cross-national analysis of the situation in seven countries , research gaps and recommendations*. 1–169. Retrieved from http://www.insightproject.net/files/IN-SIGHT_final_report.pdf%5Cnwww.insightproject.net
- Mahalyanaarachchi, R. P. (2016). Agri Tourism as a Risk Management Strategy in Rural Agriculture Sector: with Special Reference to Developing Countries. *Journal of Agricultural Sciences*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.4038/jas.v11i1.8075>
- Marcouiller, D. (2007). "Boosting" tourism as rural public policy: Panacea or Pandora's box? *Journal of Regional Analysis and Policy*, 37(1), 28–31.
- Matyakubov, U., & Defrancesco, E. (2018). Role of agritourism in sustainable rural development in Uzbekistan: insights from the Italian Experience. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, VI(3), 88–102.
- Naderi, A., Nasrolahi Vosta, L., Ebrahimi, A., & Jalilvand, M. R. (2019). The contributions of social entrepreneurship and transformational leadership to performance: Insights from rural tourism in Iran. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 39(9–10), 719–737. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-06-2019-0124>
- Okech, R., Haghiri, M., & George, B. (2012). Rural Tourism as a Sustainable Development Alternative: An Analysis with Special Reference to Luanda, Kenya. *CULTUR: Revista de Cultura e Turismo*, 6(3), 36–53.
- Pakurar, M., & Olah, J. (2008). Definition of rural tourism and its characteristics in the northern great plain region. *System*, VII(November), 777–782.
- Pariwisata, K., Sudiarta, I. N., & Wayan, I. (2016). Dampak Pariwisata terhadap

- Kemiskinan di Kawasan Pariwisata di Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 6(2), 209–228.
- Parra López, E., & Calero García, F. J. (2006). Agrotourism, sustainable tourism and Ultraperipheral areas: The Case of Canary Islands. *PASOS Revista de Turismo y Patrimonio Cultural*, 4(1), 85–97. <https://doi.org/10.25145/j.pasos.2006.04.006>
- Petrović-Randjelović, M., & Miletić, D. (2012). (No) Competitiveness and Sustainable Development of Serbian Tourism. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 44, 78–87. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.007>
- Petrović, M. D., Vujko, A., Gajić, T., Vuković, D. B., Radovanović, M., Jovanović, J. M., & Vuković, N. (2018). Tourism as an approach to sustainable rural development in post-socialist countries: A comparative study of Serbia and Slovenia. *Sustainability (Switzerland)*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su10010054>
- Podovac, M., & Jovanović Tončev, M. (2016). *The Importance of Sustainable Rural Tourism Development in Serbia*. (January 2016), 575–581. <https://doi.org/10.15308/sinteza-2016-575-581>
- Polo Peña, A. I., Frías JAMILENA, D. M., & Rodríguez Molina, M. Á. (2013a). Impact of Customer Orientation and ICT Use on the Perceived Performance of Rural Tourism Enterprises. *Journal of Travel and Tourism Marketing*, 30(3), 272–289. <https://doi.org/10.1080/10548408.2013.774921>
- Polo Peña, A. I., Frías JAMILENA, D. M., & Rodríguez Molina, M. Á. (2013b). Market Orientation as a Strategy for the Rural Tourism Sector: Its Effect on Tourist Behavior and the Performance of Enterprises. *Journal of Travel Research*, 52(2), 225–239. <https://doi.org/10.1177/0047287512459108>
- Prabhakaran, S., Nair, V., & Ramachandran, S. (2014). Community Participation in Rural Tourism: Towards a Conceptual Framework. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 144, 290–295. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.298>
- Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryansyah, M. (2016). Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13622>
- Rivera, M. A. (2010). *Testing the impact of tourism on competitiveness: the case of Puerto Rico*. 16, 217–234.
- Royo-vela, M. (2009). Rural-cultural excursion conceptualization: A local tourism marketing management model based on tourist destination image measurement. *Tourism Management*, 30(3), 419–428. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2008.07.013>
- Sikiri, D. (2015). *Model for the Implementation of the Rural Tourism Development Strategy in the Count of Zadar Concept, term and meaning of rural tourism*. 1017–1027.
- Singh, K., Gantait, A., Puri, G., & Swamy, A. (2016). Rural Tourism: Need, Scope and Challenges in Indian Context. *Hospitality and Tourism: Challenges, Innovation, Practices and Product Development (ISBN: 978-81-8435-490-4)*, (January 2018). <https://doi.org/10.5281/zenodo.1164011>
- Su, H., Wang, C., & Zhang, D. (2018). *Hainan's all-for-one Rural Tourism Development*

- Path Analysis under Public Policy View — Taking Three Villages in Qionghai, Hainan as an Example.* 266(Hssmee), 361–365. <https://doi.org/10.2991/hssmee-18.2018.61>
- Surchev, P. (2010). Rural Areas - Problems and Opportunities for Development. *Trakia Journal of Sciences*, 8(3), 234–239. Retrieved from <http://www.uni-sz.bg>
- Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2013). Potensi Desa melalui Pariwisata Pedesaan. *Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 33–36.
- Thetsane, R. M. (2019). Local Community Participation in Tourism Development: The Case of Katse Villages in Lesotho. *Athens Journal of Tourism*, 6(2), 123–140. <https://doi.org/10.30958/ajt.6-2-4>
- Townsend, L., Wallace, C., Fairhurst, G., & Anderson, A. (2017). Broadband and the creative industries in rural Scotland. *Journal of Rural Studies*, 54, 451–458. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2016.09.001>
- Ying, T., & Zhou, Y. (2007). *Community, governments and external capitals in China's rural cultural tourism: A comparative study of two adjacent villages.* 28, 96–107. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2005.12.025>